

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN**

**(Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin)**

**RIZKA ALFIANI NASIR**



**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2021**

# **SKRIPSI**

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN (Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan Diajukan Oleh

**RIZKA ALFIANI NASIR  
A21116001**



Kepada

**DEPARTEMEN MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
2021**

# SKRIPSI

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN (Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

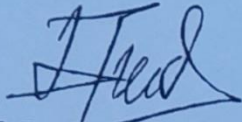
Disusun dan Diajukan Oleh :

**RIZKA ALFIANI NASIR**  
**A21116001**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

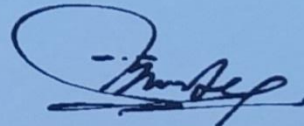
Makassar, 15 Juni 2021

Pembimbing I



Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si.  
NIP. 19560505 198503 1 002

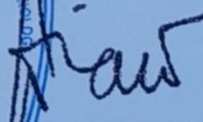
Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Toha, SE., MBA.  
NIP. 19601231 198601 1008



Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19620405 198702 2 001

# SKRIPSI

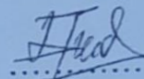
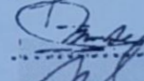
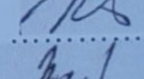
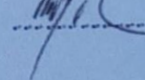
## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LITERASI KEUANGAN (Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)

Disusun dan Diajukan Oleh :

**RIZKA ALFIANI NASIR**  
**A21116001**

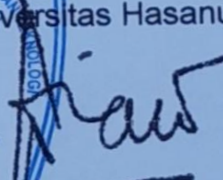
telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **7 Juli 2021**  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si.	Ketua	1. 
2.	Dr. H. Muhammad Toaha, SE., MBA.	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Maat Pono, SE., M.Si.	Anggota	3. 
4.	Drs. Armayah, M.Si.	Anggota	4. 



Ketua Departemen Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

  
Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19620405 198702 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rizka Alfiani Nasir  
NIM : A21116001  
Departemen/Program Studi : Manajemen

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)**

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 2 Juni 2021

Yang membuat pernyataan,



Rizka Alfiani Nasir

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahiim, Alhamdulillah Rabbil-‘alamin*, doa dan rasa syukur turut dipanjatkan penulis. Berkat ramhat serta hidayah Allah SWT., penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan” (Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin).

Skripsi ini ditulis dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Dalam penulisan skripsi ini, ada proses panjang yang dilalui oleh penulis. Berbagai kendala dan kemudahan telah penulis hadapi, namun syukur *Alhamdulillah* penulis tidak sendiri dalam momen-momen tersebut. Terdapat bantuan dan dukungan berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Karenanya, pada kesempatan ini penulis hendak mengabadikan rasa terima kasih tersebut dalam tulisan.

1. Kepada keluarga penulis. Terima kasih untuk segala dukungan yang telah diberikan kepada penulis, baik secara materil maupun moril. Kedua orang tua penulis; Drs. Muhammad Nasir, S.Sos, M.M., dan Dra. ST. Suharti. Terimakasih atas kepercayaan yang diberikan serta usaha kalian untuk menjadi orang tua yang baik bagi penulis. Dan yang paling utama, terima kasih telah bertahan sampai saat ini menyaksikan dan mendampingi penulis berproses, sebagai anak dan sebagai manusia. Semoga ada

banyak waktu kedepannya untuk saling mendidik sebagai keluarga. Kepada saudara-saudara penulis; Rizky Fajri Nasir, S.Pd., kakak tertua yang selalu mengayomi, dan menjadi pendukung setia penulis, *it'll be hard to follow your path because yaou're such a great role model, but I will try my best.* Putri Ishamiya Nasir, adik penulis yang seringkali membuat penulis belajar banyak hal tanpa ia sadari. Kepada seluruh keluarga besar penulis, khususnya Hadalliah, Nenek penulis yang sangat menanti momen penyelesaian studi penulis.

2. Kepada Bapak Prof. Dr. Sumardi, SE., M.Si. selaku Pembimbing I dan Dr. H. Muhammad Toaha, SE., MBA. Selaku Pembimbing II, terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih pula atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan, baik selama masa perkuliahan, serta masa bimbingan tugas akhir ini.
3. Kepada Bapak Dr. Maat Pono, SE., M.Si., dan Bapak Drs. Armayah, M.Si., selaku dosen penguji yang telah memberikan saran serta masukan kepada penulis untuk menyempurnakan skripsi ini.
4. Kepada Bapak Prof. Dr. H. Abdul Rahman Kadir, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

5. Kepada Ibu Prof. Dra. Hj. Dian A.S. Parawansa, M.Si., Ph.D., selaku Ketua Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah memberikan ilmu serta bimbingan selama proses perkuliahan. Khususnya Ibu Asty Almaida, SE., M.Si., selaku pembimbing akademik penulis.
7. Seluruh staf maupun pegawai akademik dan departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis selama masa studi.
8. Kepada teman-teman di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Terima kasih telah membantu proses pengumpulan data pada penelitian ini, khususnya sebagai responden.
9. Kepada Fatsco 2016, yang bersama-sama menempuh pendidikan di Departemen Manajemen angkatan 2016. Terima kasih atas kerjasamanya selama masa studi kita, khususnya teman-teman yang telah membantu penulis secara personal.
10. Kepada Immaj FEB-UH, terima kasih telah menjadi ruang untuk belajar dan bertumbuh.
11. Kepada PT. Jaminan Kredit Indonesia (Jamkrindo), khususnya Kantor Cabang Makassar. Terima kasih telah memberi ruang untuk melengkapi proses belajar penulis.
12. Kepada Delli, Fia, Ica, Ira, Diva, Niar, Nasra, Ilyeh, terima kasih telah menjadi teman yang baik bagi penulis di kampus ini.



Kepada Dilla, Teguh, Amila, Gloryne, Rina, Gufran dan Nauli, terima kasih telah membantu proses penyusunan skripsi ini

13. Kepada Muhammad Rusydi Ashri dan keluarga, telah membantu serta memberi dukungan kepada penulis. Terima kasih telah menemani penulis berposes sampai saat ini.

14. Kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak sempat penulis tuliskan satu per satu. Terima kasih, ada banyak bantuan dan dukungan yang penulis terima.

Penulis berharap, skripsi ini dapat berguna sesuai dengan tujuan penulisannya. Karenanya penulis mengharapkan masukan baik berupa saran maupun kritik demi menjadikan penelitian ini lebih baik lagi.

Akhir kata, penulis kembali mengucapkan terima kasih. Semoga kita semua tetap berada dalam lindungan dan kasih Allah SWT., dan menjadi umat yang mencintai Rasulullah.

Makassar, 3 Juni 2021

Rizka Alfiani Nasir

## ABSTRAK

**Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan (Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin).**

***Factors that Affecting Financial Literacy (Case Study of Undergraduate Students of the Faculty of Economics and Business, Hasanuddin University).***

Rizka Alfiani Nasir  
Sumardi  
Muhammad Toaha

Literasi keuangan meliputi pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Dengan literasi keuangan yang baik, individu diyakini lebih mampu menghindari persoalan keuangan dalam hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan, dalam hal ini pendidikan keuangan di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan di keluarga. Dalam penelitian ini terdapat 95 orang mahasiswa yang menjadi responden dengan menjawab pertanyaan pada kuesioner yang diberikan. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menunjukkan pendidikan keuangan di perguruan tinggi serta pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap literasi keuangan.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Perguruan Tinggi, Pendidikan Keuangan di Keluarga.

*Financial literacy includes a person's knowledge and ability in managing finances to achieve prosperity. With good financial literacy, individuals are believed to be better in avoiding financial problems in their lives. This study aims to determine the factors that influence financial literacy, in this case financial education in college and financial education in family. In this study, there were 95 students who became respondents by answering questions on the questionnaire that have been given. The research uses quantitative methods with multiple linear regression analysis techniques. This study shows that financial education in college and financial education in family has a significant effect on financial literacy.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Education in College, Financial Education in Family*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I.....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah.....	10
1.3    Tujuan Penelitian.....	11
1.4    Kegunaan Penelitian.....	11
1.4.1    Kegunaan Teoritis .....	11
1.4.2    Kegunaan Praktis .....	11
1.5    Sistematika Penulisan .....	12
BAB II .....	13
2.1    Tinjauan Teori dan Konsep.....	13
2.1.1    Literasi Keuangan.....	13
2.1.2    Pendidikan Keuangan.....	26
2.2    Tinjauan Empirik.....	33
2.3    Kerangka Konseptual .....	39
2.4    Hipotesis.....	40
BAB III .....	41
3.1    Rancangan Penelitian.....	41
3.2    Tempat dan Waktu Penelitian.....	41

3.3	Populasi dan Sampel.....	42
3.3.1	Populasi .....	42
3.3.2	Sampel .....	42
3.4	Jenis dan Sumber Data .....	43
3.4.1	Jenis Data .....	43
3.4.2	Sumber Data .....	43
3.5	Metode Pengumpulan Data .....	44
3.6	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	45
3.6.1	Variabel Penelitian.....	45
3.6.2	Definisi Operasional .....	45
3.7	Instrumen Penelitian .....	48
3.8	Analisis Regresi Berganda.....	49
3.9	Uji Signifikan Simultan (Uji F Statistik) .....	49
3.10	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	50
3.11	Uji Parsial (Uji-t).....	50
BAB VI	.....	51
4.1	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.....	51
4.1.1	Deskripsi Data .....	52
4.2	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	55
4.2.1	Analisis Variabel Pendidikan Keuangan di Perguruan Tinggi (X1) .....	55
4.2.2	Analisis Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2) .....	60
4.2.3	Analisis Variabel Literasi Keuangan (Y) .....	65
4.3	Hasil Uji Variabel .....	74
4.3.1	Uji Validitas.....	74
4.3.2	Uji Reabilitas .....	82
4.4	Uji Asumsi Klasik .....	83
4.4.1	Uji Normalitas .....	83
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	84
4.4.3	Uji Heteroskedastisitas .....	85
4.5	Analisis Regresi Linear Berganda.....	86
4.6	Uji Signifikan Simultan (Uji F Statistik) .....	88
4.7	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	89
4.8	Uji Parsial (Uji-t).....	90

4.9	Pembahasan .....	92
4.9.1	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Perguruan Tinggi (X1) terhadap Literasi Keuangan (Y) .....	92
4.9.2	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2) terhadap Literasi Keuangan (Y) .....	94
BAB V	.....	96
5.1	Kesimpulan.....	96
5.2	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	.....	98
LAMPIRAN	.....	103

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rangkuman Faktor/Variabel Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	5
Tabel 2.1 Uraian Tinjauan Empirik.....	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	45
Tabel 3.2 Rincian Skor Skala Pengukuran.....	48
Tabel 4.1 Jumlah Mahasiswa.....	52
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Departemen.....	53
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Literasi Keuangan.....	54
Tabel 4.4 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel X1.....	55
Tabel 4.5 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel X1.....	59
Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel X2.....	61
Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel X2.....	64
Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Y.....	66
Tabel 4.9 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Y.....	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Keuangan di Perguruan Tinggi (X1).....	75
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X2).....	77
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Variabel Literasi Keuangan (Y).....	78
Tabel 4.13 Hasil Uji Reabilitas.....	82
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas.....	83
Tabel 4.15 Hasil Uji Multikolinearitas.....	85
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	85

Tabel 4.17 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	87
Tabel 4.18 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F Statistik).....	89
Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	90
Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	01

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia.....	2
Grafik 1.2 Tingkat Literasi Keuangan Pemuda dan Pelajar.....	4



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	104
Lampiran 2.....	111
Lampiran 3.....	119
Lampiran 4.....	122
Lampiran 5.....	126
Lampiran 6.....	129

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Literasi secara umum tidak lagi diartikan sebagai kegiatan baca tulis saja. Literasi kini memiliki makna lebih luas dan mencakup pemahaman yang baik terhadap berbagai aspek kehidupan. UNICEF dan UNESCO menjelaskan bahwa literasi merupakan kemampuan untuk membaca dan menghitung untuk perkembangan efektif dari setiap individu dan komunitas.

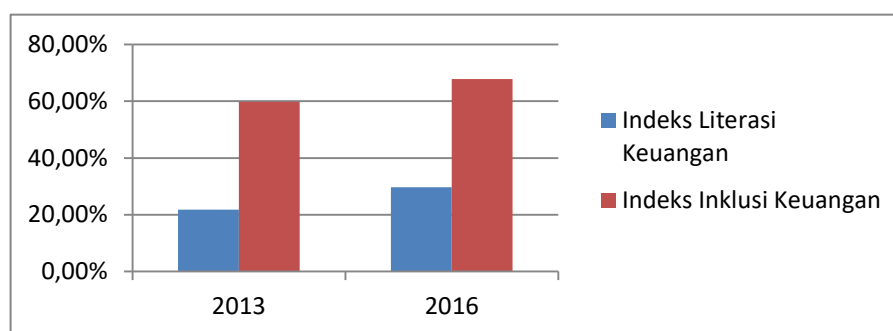
Agar mampu bertahan pada abad ini, masyarakat kemudian dituntut untuk menguasai enam literasi dasar, salah satunya adalah literasi finansial atau keuangan. Robert F. Duvall (1998) dalam Soetiono dan Setiawan (2018:7) menyebutkan "*Economic literacy is a vital skill, just as vital as reading literacy*". Telah banyak penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat literasi dengan pertumbuhan ekonomi. Negara dengan tingkat kemiskinan tinggi juga memiliki tingkat literasi yang rendah.

Literasi keuangan telah menjadi perhatian dari berbagai negara. Dengan pengetahuan literasi keuangan yang tinggi, masyarakat dipercaya memiliki potensi lebih besar untuk memberikan produktivitas yang tinggi.

OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) mendefinisikan literasi keuangan sebagai sebuah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, kemampuan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat

keputusan finansial yang pada akhirnya mencapai kesejahteraan finansial pribadi (Atkinson dan Messy, 2012:14).

Literasi keuangan juga mencakup perubahan sikap dan perilaku keuangan. Bukan hanya menjadi lebih sadar terhadap produk dan jasa keuangan, dengan sikap dan perilaku keuangan seseorang akan lebih terdorong dalam manajemen keuangannya guna mencapai kesejahteraan pribadi. Keinginan untuk menjadikan masyarakat sejahtera secara finansial telah diwujudkan sebagai visi dari Strategi Nasional Literasi Keuangan (Revisit, 2017), yakni “mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki indeks literasi keuangan yang tinggi (*well literate*) sehingga dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai untuk mencapai kesejahteraan keuangan yang berkelanjutan”. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada 2016 indeks literasi keuangan sebesar 29,66% dan indeks inklusi keuangan sebesar 67,82%. Indeks ini mengalami peningkatan dari 2013. Pada saat itu indeks literasi berada pada 21,84% dengan indeks inklusi keuangan sebesar 59,74%.



**Grafik 1.1** Indeks literasi dan inklusi keuangan Indonesia  
Sumber: OJK

Kendati mengalami peningkatan, masih banyak kasus yang terjadi sebagai akibat dari minimnya pengetahuan seputar literasi keuangan. Melalui siaran pers yang dipublikasikan pada 31 Januari 2020 OJK menyampaikan temuan Satgas Waspada Investasi (SWI), sebanyak 120 entitas yang melakukan kegiatan *fintech peer to peer lending* ilegal yang tidak terdaftar di OJK. Kegiatan peminjaman daring ini belakangan menjamur di masyarakat. Bahkan jumlah ini mengalami peningkatan yang signifikan. Kembali melalui siaran persnya pada 14 Maret 2020, OJK menemukan 388 entitas *fintech peer to peer lending* ilegal.

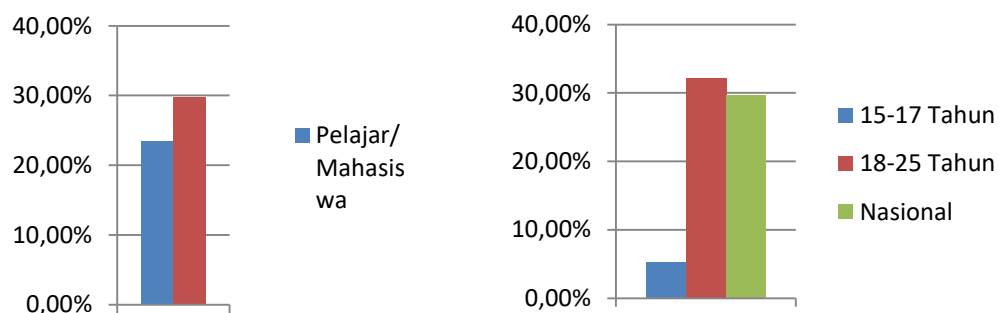
Ada banyak kemudahan yang ditawarkan oleh entitas-entitas ini. Namun tentu saja ada berbagai masalah potensial yang mengikutinya. Selain itu pendekatan yang dilakukan sangat masif sehingga berpotensi menjaring lebih banyak pengguna. Aplikasi, media sosial, situs web, hingga pesan singkat. Kurang teliti sedikit saja dapat membahayakan pengguna, terlebih jika pengguna tidak memiliki pengetahuan keuangan yang memadai sebagai landasan pengambilan keputusan.

Perkembangan teknologi bukanlah sesuatu yang bisa dibendung. Kian hari masyarakat akan dihadapkan kepada berbagai pilihan produk keuangan. Karena itu masyarakat, khususnya pemuda benar-benar harus memiliki kemampuan literasi yang baik untuk menghindari kesalahan dalam pengelolaan keuangan mereka.

Urgensi pendidikan sedini mungkin juga telah disampaikan dalam rekomendasi OECD, *Principle and Good Practices for Financial Education and Awareness* pada 2005. Di dalamnya disebutkan bahwa "*financial education should start at school. People should be educated about financial matters as*

*early as possible in their lives*” (OECD, 2005). Maka bagi mereka yang telah mendapatkan pendidikan terkait literasi keuangan, khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis diharapkan memiliki tingkat literasi yang baik.

Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis tentu memiliki akses yang lebih luas terhadap pendidikan keuangan di perguruan tinggi. Meski demikian, beberapa penelitian menyebutkan jika tingkat literasi mahasiswa masih rendah. Pada penelitian yang dilakukan oleh Margaretha dan Pambudhi (2015) mengenai “Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi”, disebutkan jika tingkat literasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta hanya berada pada 48,91%. Hal ini sejalan dengan survei yang dilaksanakan oleh OJK pada 2016.



**Grafik 1.2** Tingkat Literasi Keuangan Pemuda dan Pelajar  
Sumber: OJK

Hasil survei tersebut menunjukkan hanya sekitar 23,4% dari pelajar dan mahasiswa yang memiliki tingkat literasi yang baik. Presentase ini tentu saja masih harus ditingkatkan. Pelajar khususnya mahasiswa diharapkan menjadi pihak yang turut berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat di sekitar mereka agar menjadi lebih paham terhadap literasi keuangan.

Pada survei terbaru yang dilakukan OJK di 2019, indeks literasi keuangan baru mencapai 38,8% dengan indeks inklusi keuangan berada pada 76,19%. Meski inklusi keuangan di Indonesia sudah cukup baik, namun bank serta lembaga keuangan lainnya tidak akan mampu untuk beroperasi secara maksimal apabila masyarakat—selaku sasaran dari produk dan jasa keuangan belum mampu memanfaatkannya dengan baik. Individu dengan literasi keuangan yang baik, dapat memanfaatkan informasi serta berbagai jasa dan produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka secara maksimal sehingga dapat terhindar dari penipuan atau produk dan jasa keuangan yang tidak sesuai bagi mereka.

Dari uraian di atas, penulis hendak mencari tahu faktor apa saja yang sebenarnya berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Potrich et. al (2015) merangkum beberapa faktor atau variabel yang mempengaruhi literasi keuangan. Faktor-faktor ini sebelumnya telah diteliti pada penelitian lainnya. Rangkuman tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Rangkuman Faktor/Variabel Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan**

Variabel	Hubungan dengan Literasi Keuangan	Penulis
Gender	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perempuan secara umum memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dari laki-laki.</li> <li>- Perempuan cenderung kurang</li> </ul>	Chen and Volpe (1998); Agarwal et al. (2009); Lusardi and Mitchell (2011);

	<p>dalam menjawab pertanyaan dengan benar, dan lebih sering menjawab tidak tahu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi keuangan laki-laki meningkat lebih cepat dibanding perempuan.</li> <li>- Hasil perbandingan antara perempuan, perempuan yang telah menikah dan yang memiliki pendapatan yang lebih besar menunjukkan tingkat literasi yang lebih tinggi.</li> </ul>	<p>Atkinson and Messy (2012); OECD (2013)</p>
Usia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rata-rata usia 30 sampai 40 tahun diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi.</li> <li>- Literasi keuangan tergolong rendah bagi individu yang masih muda serta lanjut usia.</li> <li>- Orang dewasa muda telah menggunakan pinjaman dengan biaya yang tinggi.</li> </ul>	<p>Agarwal et al. (2009); Lusardi and Mitchell (2011); Atkinson and Messy (2012); OECD (2013); Scheresberg (2013)</p>
Status Pernikahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Individu yang belum menikah lebih rentan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih</li> </ul>	<p>Research (2003); Dew (2008); Calamato (2010); Brown and Graf</p>

	rendah daripada individu yang telah menikah.	(2013).
Memiliki anggota keluarga sebagai tanggungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Individu dengan seorang anak cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih rendah dibanding individu yang memiliki dua atau tiga orang anak.</li> <li>- Keluarga yang memiliki tanggungan lebih cenderung menggunakan pinjaman dengan biaya yang tinggi.</li> </ul>	Servon and Kaestner (2008); Mottola (2013)
Pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Individu dengan pengalaman kerja lebih lama mempunyai literasi keuangan yang lebih baik karena telah familier dengan ekonomi dan subjek keuangan, sementara individu dengan pengalaman kerja yang lebih sedikit atau tidak bekerja menunjukkan perilaku dan sikap yang lebih kurang.</li> </ul>	Chen and Volpe (1998); Research (2003); Kim and Garman (2004); Calamato (2010).
Tingkat Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Individu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi pula.</li> </ul>	Chen and Volpe (1998); Amadeu (2009); Lusardi and Mitchell (2011).



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Jumlah kelas/mata kuliah keuangan yang diambil ketika kuliah berhubungan dengan tingkat literasi keuangan.</li> <li>- Individu dengan tingkat pendidikan rendah cenderung menjawab kurang benar dan lebih rentan untuk tidak mengetahui jawaban terhadap pertanyaan keuangan yang diberikan.</li> </ul>	
Tingkat Pendidikan Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Orang tua mempengaruhi literasi keuangan anak-anaknya.</li> <li>- Tingkat literasi keuangan individu secara tidak formal berhubungan dengan tingkat pendidikan orang tuanya.</li> <li>- Orang tua memainkan peran yang besar dalam mempengaruhi perilaku konsumen anak mereka.</li> <li>- Individu belahar lebih banyak terkait manajemen uang dengan orang tua mereka.</li> </ul>	Liao and Cai (1995); Pinto et al. (2005); Clarke et al. (2005); Jorgensen (2007); Mandell (2008).
Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pendapatan rendah diasosiasikan dengan tingkat literasi keuangan yang rendah</li> </ul>	Monticone (2010); Hastings and Mitchell

	pula.	(2011); Atkinson and Messy (2012).
--	-------	--

Zerni Melmusi (2017) melalui penelitiannya yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi” di Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang, menjelaskan bahwa pendidikan keuangan yang diterima mahasiswa di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan yang dimiliki.

Johnson dan Margaret (2007:123) menyebutkan bahwa pendidikan keuangan memiliki peran penting bagi mahasiswa sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangannya. Widayati (2012) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang diterima di perguruan tinggi berpengaruh secara positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Selain pendidikan formal yang diterima di perguruan tinggi, ia pun menyebutkan bahwa pendidikan nonformal yang diterima di keluarga juga berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan seseorang.

Keluarga merupakan institusi pertama bagi anak untuk belajar. Pada masa pertumbuhan, anak akan memperhatikan kemudian menirukan dan mengadopsi nilai serta perilaku yang berkembang di sekitar mereka. Karenanya penting bagi orang tua untuk memberikan bekal dan pembelajaran yang dapat membantu anak menjadi bagian dari masyarakat yang bertanggungjawab, termasuk dalam pendidikan keuangan. Beutler and Dickson (2008) dalam LeBaron et. al

(2018:259) menyatakan, *“the financial knowledge and principles that children retain as they transition to adulthood originate primarily from their parents”*.

Clarke et. al (2005) dalam LeBaron et. al (2018:260) menemukan bahwa orang tua yang mengajari anak mereka tentang pengetahuan dan prinsip keuangan yang baik mempunyai pengaruh yang signifikan pada kapasitas dan kemandirian finansial anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti hendak melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan seseorang, dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan” (Studi Kasus Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini, antara lain:

1. Apakah pendidikan keuangan di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?
2. Apakah pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, antara lain :

1. Untuk membuktikan pengaruh pendidikan keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
2. Untuk membuktikan pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan serta referensi bagi penelitian berikutnya, bagi mahasiswa maupun pembaca yang ingin mengetahui terkait literasi keuangan.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi persoalan mengenai literasi keuangan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian menjadi pemantik kesadaran bagi masyarakat mengenai pentingnya edukasi keuangan.

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya, khususnya pada topik yang sama.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas mengenai tinjauan teori dan konsep yang digunakan, tinjauan empirik, kerangka konseptual serta hipotesis.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas mengenai hasil pengumpulan data, serta berbagai macam hasil pengujian yang dilakukan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

##### 2.1.1 Literasi Keuangan

###### 2.1.1.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan telah menjadi kebijakan prioritas diberbagai negara. Fenomena ini kemudian melahirkan berbagai definisi dari literasi keuangan. Beberapa diantaranya sebagai berikut :

- a. Dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017:77), literasi keuangan didefinisikan sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan”.
- b. Margaretha dan Pambudhi (2015:78) menyimpulkan literasi keuangan adalah “pengetahuan individu tentang keuangan dan kemampuan individu untuk membuat keputusan keuangan yang efektif”.
- c. Bhusan and Medury (2013:155) menyimpulkan “*financial literacy is the ability to make informed judgments and to take effective decisions regarding the use and management of money*”.
- d. OECD mendefinisikan literasi keuangan sebagai “*a combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviour necessary to make*

*sound financial decisions and ultimately achieve individual financial wellbeing” (Atkinson and Messy 2012:14).*

e. Vitt et. al (2000:2) menjelaskan literasi keuangan sebagai

*the ability to read, analyze, manage, and communicate about the personal financial conditions that affect material well-being. Financial literacy includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan the future, and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy.*

f. Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan untuk mengelola keuangan.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan meliputi pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan.

### **2.1.1.2 Aspek-aspek, Dimensi, dan Elemen Literasi Keuangan**

Beberapa studi telah membagi literasi keuangan ke dalam beberapa aspek untuk mempermudah identifikasinya. Chen dan Volpe (1998:109) menyebutkan aspek-aspek tersebut meliputi:

#### **a. *Financial literacy in general knowledge***

Literasi keuangan secara umum meliputi pengetahuan seseorang terkait manajemen keuangan. Termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan pribadi, perhitungan bunga, *asset*, pajak, nilai waktu uang, serta informasi-informasi terkait aktivitas keuangan sehari-hari. Pengetahuan ini akan membantu individu dalam melakukan

pengelolaan keuangannya, seperti memudahkannya untuk menyusun anggaran belanja atau konsumsi untuk jangka waktu tertentu.

**b. *Savings and borrowing***

**a) Tabungan**

Menurut OJK tabungan adalah simpanan uang di bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu. Umumnya bank akan memberikan buku tabungan yang berisi informasi seluruh transaksi serta kartu ATM lengkap dengan nomor pribadi (PIN).

Tabungan memiliki setoran awal yang mana nominalnya ditentukan oleh masing-masing penyedia (bank dan atau lembaga keuangan lainnya). Ada berbagai jenis tabungan serta manfaat yang ditawarkan saat ini. Seperti tabungan khusus anak, tabungan dalam bentuk emas, dan sebagainya. Tabungan dapat memberikan keamanan konsumsi untuk jangka pendek bagi pemiliknya.

**b) Pinjaman**

Dalam Kamus Bank Sentral Republik Indonesia, pinjaman merupakan sejumlah dana yang disediakan oleh bank kepada nasabah dengan pemberian bunga, yang harus dilunasi kembali pada waktu yang diperjanjikan atau dengan cara angsuran.

Bank dan lembaga keuangan lainnya sebagai penyedia pinjaman menyediakan berbagai macam jenis pinjaman pada



konsumen untuk tujuan yang beragam pula. Umumnya pinjaman dikategorikan menjadi beberapa kategori, antara lain:

- 1) Pinjaman *real estate*. Meliputi pinjaman jangka pendek untuk konstruksi dan pengembangan lahan serta pinjaman jangka panjang untuk pembelian rumah, apartemen, properti asing, lahan pertanian, serta bangunan penjualan.
- 2) Pinjaman institusi keuangan. Meliputi kredit di bank, perusahaan asuransi, perusahaan keuangan, serta lembaga keuangan lainnya.
- 3) Pinjaman agrikultural. Meliputi pertanian dan cabang operasi untuk membantu dalam proses tanam dan panen serta untuk mendukung pemeliharaan ternak.
- 4) Pinjaman komersial dan industrial. Menyediakan layanan pada pelaku bisnis untuk menutupi beban-beban tertentu seperti pembelian persediaan, pembayaran pajak, dan sebagainya.
- 5) Pinjaman individu. Meliputi kredit keuangan untuk pembelian kendaraan bermotor, perlengkapan rumah tangga, serta barang-barang retail lainnya. Pinjaman ini juga meliputi keperluan renovasi rumah, menutup biaya kesehatan dan biaya personal lain, diberikan kepada individu secara langsung maupun melalui pedagang retail.

- 6) Pinjan lain-lain. Meliputi pinjaman lainnya yang tidak disebutkan di atas termasuk pinjaman surat berharga.
- 7) Penerima sewa pembiayaan. Pada jenis pinjaman ini, pemberi pinjaman membeli peralatan atau mesin-mesin dan menyewakannya kepada pelanggan.

Dengan adanya pengetahuan terkait pinjaman, individu dapat lebih mudah menentukan pinjaman yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terhindar dari masalah-masalah yang mungkin terjadi di masa depan.

### **c. *Insurance***

Menurut Kamus Bank Sentral Republik Indonesia, asuransi merupakan perjanjian antara penanggung dan tertanggung, yang mewajibkan tertanggung membayar sejumlah premi untuk memberikan penggantian atas risiko kerugian, kerusakan, kematian, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan diderita karena suatu peristiwa yang tidak terduga.

Usaha perasuransian bergerak dalam bidang-bidang;

- a) Jasa pertanggungan atau pengelolaan risiko;
- b) Pertanggungan ulang risiko;
- c) Pemasaran dan distribusi produk asuransi atau produk asuransi syariah;
- d) Konsultasi dari keperantaraan asuransi, asuransi syariah, reasuransi, atau reasuransi syariah; dan

e) Penilai kerugian asuransi atau asuransi syariah.

Usaha perasuransian dapat dilaksanakan oleh :

a) Perusahaan asuransi

Perusahaan asuransi pun terbagi menjadi beberapa jenis.

Antara lain sebagai berikut:

- Perusahaan asuransi umum, adalah perusahaan yang memberikan jasa pertanggungan risiko berupa penggantian karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, serta tanggung jawab hukum yang diderita pemegang polis atau tertanggung karena suatu peristiwa yang tidak pasti.
- Perusahaan asuransi jiwa, adalah perusahaan yang memberikan jasa pertanggungan risiko kepada pemegang polis, pihak lain yang berhak pada kondisi tertentu—ketika pemegang polis meninggal dunia atau tetap hidup. Dapat pula berupa pembayaran lain kepada pihak-pihak tersebut pada waktu dan besaran tertentu, sesuai dengan perjanjian dan hasil pengelolaan dana.
- Perusahaan reasuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa pertanggungan ulang terhadap risiko yang diterima perusahaan asuransi, asuransi jiwa, perusahaan penjaminan, atau perusahaan reasuransi lainnya.

b) Penunjang usaha asuransi

Pihak-pihak yang berlaku sebagai penunjang usaha asuransi terdiri dari berbagai jenis perusahaan, antara lain :

- Perusahaan pialang asuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa sebagai perantara dalam penutupan asuransi dan penanganan penyelesaian ganti rugi asuransi dengan bertindak untuk kepentingan pihak tertanggung.
- Perusahaan pialang reasuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa sebagai perantara dalam penempatan reasuransi dengan bertindak untuk kepentingan perusahaan asuransi, perusahaan asuransi jiwa, atau perusahaan reasuransi.
- Perusahaan penilai kerugian asuransi, adalah perusahaan yang memberikan jasa penilaian terhadap klaim atau jasa konsultasi atas objek yang dipertanggung.

Asuransi yang tepat dapat menjadi penjamin aset yang baik pula. Dengan pengetahuan yang memadai, individu menjadi lebih mungkin untuk menentukan asuransi yang tepat dan sesuai kebutuhannya.

**d. *Investment***

Investasi menurut Kamus Bank Sentral Republik Indonesia merupakan penanaman modal, biasanya dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva tetap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan.

Instrument investasi yang tersedia pada bank dan lembaga keuangan lain umumnya digolongkan menjadi dua jenis, antara lain:

a) *Money market instrument*

Peraturan Bank Indonesia No. 18/11/PBI/2016 tentang Pasar Uang, menyebutkan instrumen pasar uang adalah “instrumen yang ditransaksikan di pasar uang, yang meliputi instrumen yang diterbitkan dengan jangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun, sertifikat deposito, dan instrument lain yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, termasuk yang berdasarkan prinsip syariah”.

b) *Capital market instrument*

Instrumen pasar modal memiliki tingkat maturitas yang lebih dari satu tahun dengan tingkat hasil pengembalian dan keuntungan modal yang lebih tinggi dari pasar uang, termasuk di dalamnya antara lain saham, obligasi, waran, *right*, reksa dana, serta instrumen derivatif lain seperti *option*, *futures*, dan lain-lain.

Instrumen pasar modal yang diperdagangkan di Indonesia antara lain :

- Saham
- Surat utang (obligasi)
- Reksa dana
- *Exchange Traded Fund* (ETF)
- Derivatif

Dengan berbagai macam investasi yang ada saat ini, pengetahuan dibutuhkan agar dapat terhindar dari kerugian dan lebih cerdas dalam bertransaksi.

Huston (2010:306) membagi literasi keuangan menjadi dua dimensi, antara lain (1) *Understanding* atau pengetahuan keuangan individu, dan (2) *Use* atau pengaplikasian keuangan personal.

OECD membagi literasi keuangan menjadi tiga dimensi. Yang pertama adalah *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan. Kedua adalah *financial behavior* atau perilaku keuangan, dan yang ketiga adalah *financial attitude* atau sikap keuangan.

Soetiono dan Setiawan (2018:47) menjelaskan terdapat lima komponen pembentuk literasi keuangan berdasarkan definisi yang disampaikan OJK, antara lain :

a) Pengetahuan keuangan

Berhubungan dengan tingkat pemahaman individu terhadap lembaga keuangan formal dan produk keuangan, termasuk karakteristik produk dan layanan tersebut.

b) Keterampilan keuangan

Merupakan kemampuan individu untuk melakukan perhitungan sederhana seperti menghitung *return* dan bunga.

c) Keyakinan keuangan

Keyakinan terhadap lembaga keuangan formal diperlukan dalam membentuk literasi keuangan agar individu dapat menggunakan

produk dan layanan yang ditawarkan untuk membantu pengelolaan keuangannya.

d) Sikap keuangan

Berkaitan dengan sikap seseorang dalam menghadapi persoalan keuangannya, misalnya bagaimana membuat perencanaan keuangan pribadi.

e) Perilaku keuangan

Berhubungan dengan tujuan individu menggunakan produk keuangan dan upayanya dalam mencapai tujuan keuangan.

### **2.1.1.3 Tingkat, Standar, dan Kompetensi Inti Literasi Keuangan**

Pada survei yang dilakukan OJK di tahun 2013, masyarakat Indonesia digolongkan menjadi beberapa bagian berdasarkan tingkat literasi mereka, antara lain :

a. *Well literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, jasa dan produk keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

b. *Sufficient literate*

Memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkaitnya.

c. *Less literate*

Memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.

d. *Not literate*

Tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Chen and Volpe (1998:109), literasi keuangan digolongkan menjadi tiga bagian berdasarkan rata-rata persentase dari respon yang benar pada keseluruhan survei, antara lain :

a. *Low*

Literasi keuangan seseorang dapat dikatakan rendah apabila hanya berada di bawah 60%.

b. *Medium*

Literasi keuangan seseorang dapat dikatakan sedang apabila berada pada kisaran 60 – 79%.

c. *High*

Literasi keuangan seseorang dapat dikatakan tinggi apabila berada di atas 80%.

Pada 2013, *Council for Economic Education* mengeluarkan *National Standards for Financial Literacy*. Di dalamnya menjelaskan tentang standar-standar literasi keuangan yang harus dimiliki pemuda pada tingkat pendidikan tertentu. Pada setiap tingkatan, mereka diharapkan memiliki pemahaman terhadap menghasilkan pendapatan; membeli barang dan



jasa; tabungan; menggunakan pinjaman; investasi keuangan; serta perlindungan dan pengasuransian. Tiap tingkatan memiliki kedalaman pengetahuan yang berbeda. Semakin tinggi tingkatan pendidikannya, maka semakin dalam dan komprehensif pengetahuan yang diharapkan dimiliki terhadap topik tersebut.

OECD/INFE dalam *Core Competencies Framework on Financial Literacy for Youth* (2015) menjabarkan tentang kerangka kompetensi inti yang harus dimiliki pemuda terkait literasi keuangan. Kerangka tersebut memiliki beberapa seksi yang berfokus ke *money and transactions; planning and managing finances; risk and reward; serta financial landscape*. Yang mana tiap seksi mencakup (a) *awareness, knowledge, and understanding*; (b) *confidence, motivation and attitudes*; dan (c) *skills and behaviour*.

#### **2.1.1.4 Manfaat Literasi Keuangan**

Literasi keuangan bertujuan untuk membantu seseorang mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Kesejahteraan yang menjadi tujuan disini dijelaskan ke dalam konsep *financial well-being* yang diusung oleh *Consumer Financial Protection Bureau* (CFPB). CFPB (2015:18) mendefinisikan *financial well-being* sebagai “*a state of being wherein a person can fully meet current and ongoing financial obligations, can feel secure in their financial future, and is able to make choices that allow enjoyment of life*”.

OJK (2017:24) mendefinisikan kesejahteraan keuangan adalah keadaan ketika seseorang mampu mengelola keuangan dengan baik, mempertahankan keadaan keuangan tersebut dan mengembangkan aset yang dimilikinya.

Ketika seseorang memiliki literasi keuangan yang baik, akan lebih mudah untuk memahami kondisi keuangannya dan lebih mudah pula untuk memproses informasi-informasi relevan yang dapat membantunya mengambil keputusan keuangan yang efektif. Martin and Oliva (2001) dalam Jorgesen (2007:2) menyebutkan "*the financial decisions made early in life create habits difficult to break which affect students ability to become financially secure adults*".

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa individu dengan tingkat literasi yang rendah lebih rentan menghadapi persoalan keuangan terkait tabungan, pinjaman, investasi, bahkan perencanaan pensiun mereka.

Jorgesen (2007:10) menyimpulkan beberapa manfaat dari literasi keuangan. Literasi keuangan meningkatkan kesempatan mahasiswa dalam menabung dan berinvestasi, terlepas dari utang, menyesuaikan pengeluaran dan pendapatannya, serta hidup seseuai dengan perencanaan anggarannya. Literasi keuangan juga mengurangi kemungkinan mereka untuk mengalami kebangkrutan, serta membuat keputusan yang buruk sebagai konsumen. Lebih spesifik, Jorgesen (2007:11) memaparkannya menjadi beberapa tahapan, antara lain :

- a) Peningkatan literasi keuangan adalah salah satu cara untuk meningkatkan pemberdayaan dan memperbaiki kualitas hidup. Peningkatan dan perbaikan ini terjadi karena segala upaya yang tidak dibutuhkan dalam mencari uang dapat diminalisir.
- b) Meningkatkan rasa percaya diri, kontrol diri, serta kemandirian. Manfaat ini diperoleh setelah seseorang memahami mana yang harus dan tidak harus ia lakukan dalam mencari uang dan lebih mengerti bagaimana pasar bekerja. Hal ini kemudian akan meningkatkan peranan seseorang dalam pasar, karena mereka merasa aman dengan keadaan keuangan mereka.
- c) Meningkatkan kesejahteraan fisik, emosi, dan psikologis individu. Kesulitan finansial diasosiasikan dengan penurunan kualitas fungsi emosi dan psikologi seseorang, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas fungsi kerja fisiknya.
- d) Mempengaruhi hubungan keluarga saat ini dan dimasa depan (termasuk tingkat kepuasan pernikahan). Apabila seseorang telah terbebas dari kondisi keuangan sulit, maka hubungan yang dimiliki dengan keluarganya dapat menjadi lebih maksimal. Individu menjadi memiliki waktu untuk bercengkrama dan menunjukkan afeksi bagi keluarganya.

### **2.1.2 Pendidikan Keuangan**

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan didefinisikan sebagai:

*Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara*

*aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.*

Kneller dalam Helmawati (2014:23) mendefinisikan pendidikan secara luas dan sempit.

*Secara luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang mempengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemampuan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga lainnya.*

Berdasarkan definisi di atas, pendidikan memberikan peranan yang besar dalam kehidupan seseorang. Pendidikan membantu individu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya menjadi lebih terarah. Pendidikan juga dapat membantu seseorang dalam menguasai seperangkat penerahuan dan kemampuan baru yang dapat diterapkan untuk menunjang kehidupannya. Terlebih jika pendidikan tersebut dikhususkan pada bidang tertentu.

OECD mendefinisikan pendidikan keuangan sebagai

*The process by which individuals improve their understanding of financial products and concepts; and through information, instruction and/or objective advice develop the skills and confidence to become more aware of financial risks and opportunities, to make informed choices, to know where to go for help, and to take other effective actions to improve their financial well-being and protection (Atkinson dan Messy, 2012:13).*

Bhusan and Medury (2013:155) menjelaskan bahwa literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan kualitas jasa keuangan dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi serta perkembangan suatu negara. Peningkatan

literasi keuangan ini dapat dicapai dengan pendidikan keuangan. Karenanya, dibutuhkan strategi yang tepat dan berdampak tinggi.

Aktor utama yang berperan dalam pendidikan keuangan di Indonesia adalah Bank dan lembaga keuangan lain, selaku tim kerja Bank Indonesia. Pada 9 Januari 2004 diluncurkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) sebagai langkah awal. Adapun visi dari API adalah untuk menciptakan masyarakat yang mempunyai pengetahuan dan informasi memadai, memahami fungsi dan peran, begitu pun manfaat dan risiko dari produk jasa bank dalam rangka untuk mengelola keuangan mereka secara bijak, yang kemudian akan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran terhadap bank dan risikonya, melindungi konsumen, serta meningkatkan literasi keuangan, masyarakat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan metode dan pendekatan masing-masing. Kelompok yang ditargetkan antara lain adalah pelajar, mahasiswa, profesional, lembaga pendukung finansial, serta kelompok lainnya (rumah tangga, dan sektor informal).

Bank Indonesia (BI) sebagai pengambil kebijakan juga menjalin kerjasama dengan beberapa kementerian, termasuk Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kerja sama ini berfokus terhadap implementasi edukasi untuk siswa sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Pada kerja sama ini, BI menyediakan pengetahuan, dan strategi pengajaran untuk pendidikan keuangan diantara mata pelajaran lain yang diajarkan di SD dan SMP. Untuk memulai, BI memperkenalkan 72 sekolah sebagai proyek percontohan, menyediakan

loka karya untuk modul pendidikan keuangan dan pelatihan bagi para mentor kala itu.

Selanjutnya, Presiden Republik Indonesia pada 19 November 2013 mengeluarkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI). SNLKI berperan sebagai pedoman bagi regulator keuangan, lembaga jasa keuangan serta pihak-pihak yang turut berperan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pada 2017, OJK kemudian mengeluarkan SNLKI (Revisit, 2017) sebagai penyempurnaan dari versi sebelumnya.

Pendidikan atau edukasi keuangan menjadi salah satu dari dua ruang lingkup peningkatan literasi keuangan yang tertuang dalam SNLKI. Peningkatan dan keberlanjutan pendidikan keuangan termasuk program utama yang dicanangkan, yakni pada program inisiatif 1.2, mengembangkan infrastruktur untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terhadap sektor jasa keuangan.

Pada program inisiatif ini, materi mengenai edukasi keuangan disintegrikan ke dalam kurikulum pendidikan nasional pada setiap jenjang pendidikan formal, serta ke dalam berbagai kegiatan edukasi keuangan yang dilaksanakan oleh berbagai lembaga atau organisasi kemasyarakatan (Kementrian, Lembaga Negara, Pemerintah Daerah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Pramuka).

### **2.1.2.1 Pendidikan Keuangan di Perguruan Tinggi**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pendidikan tinggi didefinisikan sebagai jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan Indonesia.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, serta evaluasi (Melmusi, 2017:223).

Di Indonesia, pendidikan keuangan telah disinergikan ke dalam kurikulum pendidikan nasional pada setiap jenjang pendidikan formal. Namun, yang mengajarkan pendidikan keuangan secara khusus baru ditemukan di perguruan tinggi. Ada banyak perguruan tinggi di Indonesia yang memiliki fakultas ekonomi dengan berbagai mata kuliah terkait keuangan diajarkan di dalamnya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (FEB-UH) merupakan satu diantaranya. Beberapa mata kuliah yang diajarkan di FEB-UH antara lain adalah mata kuliah Akuntansi Dasar dan Manajemen Keuangan I. Keduanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dian Anita Sari (2015), pendidikan keuangan di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Zerni Melmusi (2017), menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasmayani Alimin (2019). Pendidikan keuangan di perguruan tinggi juga memberikan hasil yang positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

### **2.1.2.2 Pendidikan Keuangan di Keluarga**

Keluarga merupakan sekolah pertama bagi manusia. Pada masa kanak-kanak mereka belajar dan mengenal hal-hal disekitar mereka melalui keluarga. Sebagaimana salah satu fungsi keluarga, yakni fungsi sosialisasi anak. Keluarga menjadi tempat pertama anak berkomunikasi sebagai makhluk sosial. Orang tua kemudian menjadi orang (pendidik) pertama yang mengembangkan potensi anak.

Dalam keluarga, metode pendidikan yang paling banyak ialah dengan memberikan contoh atau teladan. Apa yang sering mereka amati kemudian akan menjadi kebiasaan dan tumbuh bersamanya. Freud dalam Helmawati (2014:49) menjelaskan bahwa pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku anak disebut sebagai titik tolak perkembangan kemampuan atau ketidakmampuan penyesuaian sosial anak. Artinya, apa yang anak peroleh di keluarganya akan menentukan bagaimana anak berinteraksi secara sosial.

John S. Brubacher dalam Helmawati (2014:23) mendefinisikan pendidikan sebagai berikut:



*Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.*

Sejalan dengan definisi yang dikemukakan oleh Brubacher, pendidikan merupakan proses pengembangan potensi dan kemampuan yang kemudian mendapat pengaruh dari kebiasaan-kebiasaan, artinya potensi dan kemampuan anak akan mendapat pengaruh besar dari keluarga. Begitu pun pengetahuan dan kemampuan anak terkait keuangan.

Suparlan & Hajaroh (1994:68) menjelaskan bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan informal, sehingga pelaksanaannya lebih bersifat interaktif dan personal. Jadi, orang tua mendidik anak-anaknya berdasarkan nilai, kepercayaan, dan pengetahuan yang mereka miliki.

Beutler dan Dickson (2008) dalam LeBaron et. al (2018:259) menyatakan, *“the financial knowledge and principles that children retain as they transition to adulthood originate primarily from their parents”*. Ini menunjukkan bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan dan prinsip keuangan dari orang tua mereka ketika masih kanak-kanak.

Jorgesen (2007:7) dalam penelitiannya mengungkap bahwa salah satu lingkungan yang mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa merupakan keluarga. Diungkapkan bahwa praktik pengasuhan yang kuat pada masa muda, dapat mempengaruhi kebiasaan keuangan anak bahkan ketika telah dewasa. Apabila anak sering beri contoh atau diajarkan terkait prinsip-prinsip keuangan, hal tersebut akan mempengaruhi kesadaran dan kompetensi keuangan anak sebagai orang dewasa kelak. Karenanya, penting bagi orang

tua untuk mengajarkan anak-anaknya perihal keuangan dengan mengomunikasikan pengetahuan, sikap, dan perilaku keuangan orang tua baik secara implisit atau eksplisit.

Pendidikan keuangan dalam keluarga memberikan pengaruh yang signifikan kepada literasi keuangan anak. Penelitian yang dilakukan Clarke et. al (2005) dalam LeBaron et. al (2018:260) menemukan jika orang tua yang mengajari anak tentang pengetahuan dan prinsip keuangan yang baik mempunyai pengaruh yang signifikan pada kapasitas kemandirian finansial anak mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Alfin Shalahuddinta dan Susanti (2014:8), pendidikan keuangan di keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Zerni Melmusi (2017:227) juga dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan keuangan yang didapatkan di keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

## **2.2 Tinjauan Empirik**

Alfin Shalahuddinta dan Susanti (2014) meneliti “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan” di Universitas Negeri Surabaya dengan populasi dan sampel dari mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang pengumpulan datanya menggunakan angket dan tes, dengan teknik analisis data uji regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan keuangan di

keluarga, pengalaman bekerja, serta pembelajaran di perguruan tinggi memberikan pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Bersama-sama, ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Dian Anita Sari (2015) meneliti "*Financial Literacy* dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang)". Dengan model pengumpulan data melalui kuesioner, penelitian ini menemukan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan di keluarga, memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan literasi keuangan mahasiswa. Kedua faktor ini juga memiliki pengaruh yang positif dalam pembentukan perilaku keuangan mahasiswa. Kemudian, literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Zerni Melmusi (2017) meneliti "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang)". Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kedua faktor terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Rasmayani Alimin (2019) meneliti "Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 FE UNM". Penelitian merupakan penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data melalui observasi, penyebaran

angket/kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Secara simultan, kedua faktor berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Berikut ini akan dilampirkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang ditampilkan dalam bentuk tabel 2.1

**Tabel 2.1 Uraian Tinjauan Empirik**

<b>No</b>	<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1	Alfin Shalahuddinta dan Susanti (2014)	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi	Dependen:  Literasi finansial	Pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja, serta pembelajaran di perguruan tinggi memberikan pengaruh terhadap literasi

		Keuangan	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan keuangan di Keluarga</li> <li>- Pengalaman Bekerja</li> <li>- Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi</li> </ul>	<p>keuangan mahasiswa.</p> <p>Ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.</p>
2	Dian Anita Sari (2015)	<i>Financial Literacy</i> dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa STIE 'YPPI' Rembang)	<p>Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Literasi keuangan mahasiswa</li> <li>- Perilaku keuangan mahasiswa</li> </ul>	<p>Pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan di keluarga, memiliki pengaruh yang positif terhadap peningkatan literasi keuangan</p>

			<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi</li> <li>- Pendidikan keuangan keluarga</li> </ul>	<p>mahasiswa.</p> <p>Kedua faktor memiliki pengaruh yang positif dalam pembentukan perilaku keuangan mahasiswa.</p> <p>Kemudian, literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.</p>
3	Zerni Melmusi (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial	<p>Dependen:</p> <p>Literasi finansial mahasiswa</p>	<p>Pendidikan keuangan di keluarga, pendidikan keuangan di</p>

		<p>Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang)</p>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pendidikan keuangan di keluarga</li> <li>- Pendidikan keuangan di perguruan tinggi</li> </ul>	<p>perguruan tinggi, dan bersama- sama keduanya memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.</p>
4	Rasmayani Alimin (2019)	<p>Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Pembelajaran</p>	<p>Dependen:  Literasi keuangan</p>	<p>Secara parsial pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran di</p>

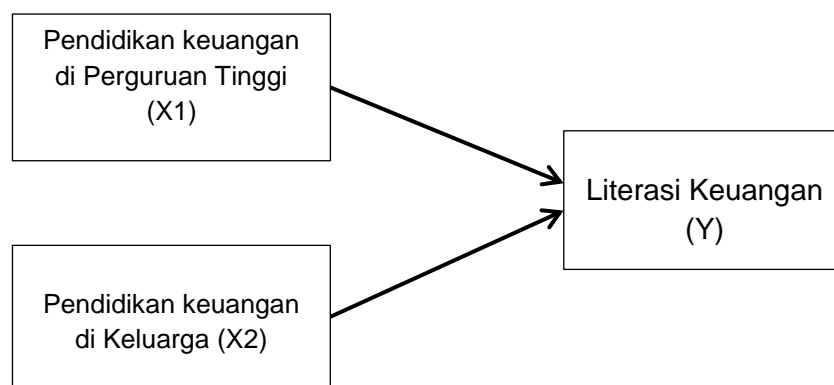
		di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Jurusan Akuntansi S1 FE UNM	Independen: - Pendidikan keuangan di keluarga - Pembelajaran di perguruan tinggi	perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Secara simultan, kedua faktor berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa
--	--	--	---	---

### 2.3 Kerangka Konseptual

Literasi keuangan meliputi pengetahuan serta kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan untuk mencapai kesejahteraan. Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, literasi keuangan individu dipengaruhi oleh berbagai faktor, beberapa diantaranya adalah pendidikan keuangan yang diterima di perguruan tinggi dan keluarga. Pendidikan keuangan di perguruan



tinggi mengajarkan mahasiswa terkait pendidikan keuangan secara khusus melalui mata kuliah yang diajarkan, dalam hal ini mata kuliah Akuntansi Dasar dan Manajemen Keuangan I. Sedang pendidikan keuangan yang diterima di keluarga memiliki pengaruh terhadap literasi keuangannya, sebagaimana keluarga merupakan lembaga sosialisasi pertama bagi individu. Artinya, individu akan banyak belajar dan membangun kebiasaan dari keluarganya hingga dewasa. Secara sistematis dapat dilihat pada gambar berikut:



## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dipaparkan, maka hipotesis dalam penelitian ini ditulis sebagai berikut:

- H1 : Diduga bahwa pendidikan keuangan di perguruan tinggi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.
- H2 : Diduga bahwa pendidikan keuangan di keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa.